

BAB IV

DISKUSI, BEKERJASAMA DAN BERAKSI BERSAMA MASYARAKAT

(Dinamika Proses Pendampingan Masyarakat)

Menurut Batten menyetujui pendapat bahwa pembangunan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat membahas dan merumuskan kebutuhan mereka, merencanakan usaha pemenuhannya dan melaksanakan rencana-rencana itu sebaik-baiknya. Pembangunan masyarakat ditujukan pada upaya untuk mengurangi kemiskinan, kemelaratan dan kebobrokan lingkungan hidup masyarakat. Kemiskinan, kemelaratan dan kebobrokan itu sendiri menurunkan kualitas dan melemahkan semangat serta kemampuan masyarakat.¹

Dalam proses pembangunan dan pendampingan salah satu yang terpenting adalah partisipasi masyarakat tersebut. Karena, kalau masyarakat tidak ikut berpartisipasi maka rencana yang semula mau dilakukan akan sia-sia dengan ketidak adanya masyarakat yang ikut serta. Ada beberapa pendapat tentang partisipasi, menurut Jnanabrota Bhattacharyya mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan menurut Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

¹ Dr. Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Lndas*, Rineka Cipta, hal 101.

Bentuk – bentuk partisipasi

1. Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhu dan melaksanakan) dengan syarat maupun.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan. Perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin di dalam masyarakat.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan. Cohen dan Uphoff menamakan ini “Participation in benefits”.

Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.²

Cara menggerakkan partisipasi

Perbaikan kondisi hidup masyarakat dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menggerakkan partisipasi masyarakat. Upaya perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, salah satunya :

1. Disesuaikan dengan kebutuhan hidup masyarakat yang nyata.

²Dr. Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Lndas*, Rineka Cipta, hal 103.

2. Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (respon) yang dikendaki.
3. Dijadikan motivasi terhadap masyarakat, yang berfungsi membangkitkan tingkah laku yang dikendaki secara berlanjut.³

Selain cara-cara diatas, partisipasi dapat digerakkan melalui :

1. Proyek pembangunan desa yang dirancang secara sederhana dan mudah dikelola oleh masyarakat.
2. Organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspiransi masyarakat.
3. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Goldsmith dan Blustain berpendapat bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika :

1. Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
4. Dalam proses partisipasi itu terjamin kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat bisa berkurang jika masyarakat kurang berperan dalam pengambilan keputusan.⁴

³Ibid 104.

⁴Ibid 105.

Pada umumnya, partisipasi masyarakat sebagai masukan pembangunan dapat meningkatkan kondisi dan taraf hidup masyarakat desa yang bersangkutan. Antara partisipasi masyarakat desa dengan kemampuan masyarakat desa yang bersangkutan untuk berkembang secara mandiri, terdapat kaitan yang erat sekali.

Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat itu untuk berkembang secara mandiri. Menurut beberapa sumber, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat tersebut.

Partisipasi masyarakat dan kemampuan masyarakat itu berkembang secara mandiri. Ibarat dua sisi satu mata uang yang tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dan perlu dibedakan. Masyarakat desa yang mempunyai kemampuan berkembang secara mandiri bisa membangun dengan atau tanpa berpartisipasi dengan pihak lain. Kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri berkorelasi positif dengan kemampuannya untuk berpartisipasi dan juga dengan kemampuannya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri dapat ditumbuhkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya.⁵

A. Diskusi Bersama Masyarakat

Langkah awal menuju permasalahan yang selama ini mengusik mantan tenaga kerja wanita adalah mengajak bersama-sama mantan tenaga kerja wanita untuk diskusi bersama untuk mengetahui akar permasalahan. Hal

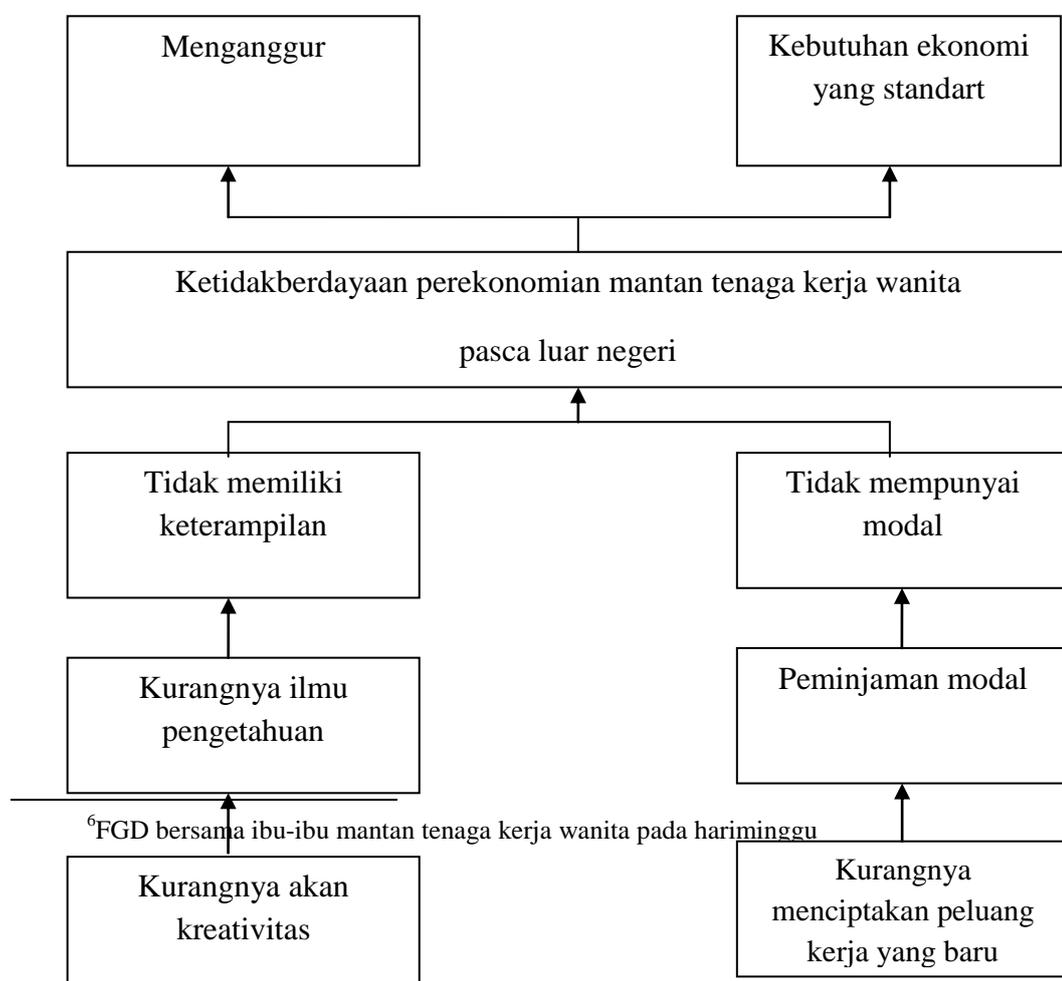
⁵Ibid 106-107.

pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan mapping sosial bersama ibu-ibu kelompok perempuan mantan tenaga kerja wanita.⁶

Mapping sosial yang dilakukan yakni dengan menggambarkan situasi ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sampingan ketika sudah tidak menjadi tenaga kerja wanita lagi dan mencari solusi.

Pada hari minggu ibu-ibu mantan tenaga kerja wanita saya kumpulkan untuk berdiskusi tentang keinginan mereka kedepannya. Salah satu dari mereka yaitu Ibu Damiaton berpendapat bahwasannya ingin diberikan keterampilan seperti keterampilan yang ada didesa lainnya. Supaya mereka bisa memiliki penghasilan yang lebih dan sambil menunggu hasil panen, mereka mempunyai kesibukan dirumah.

Tabel 05: Pohon Masalah

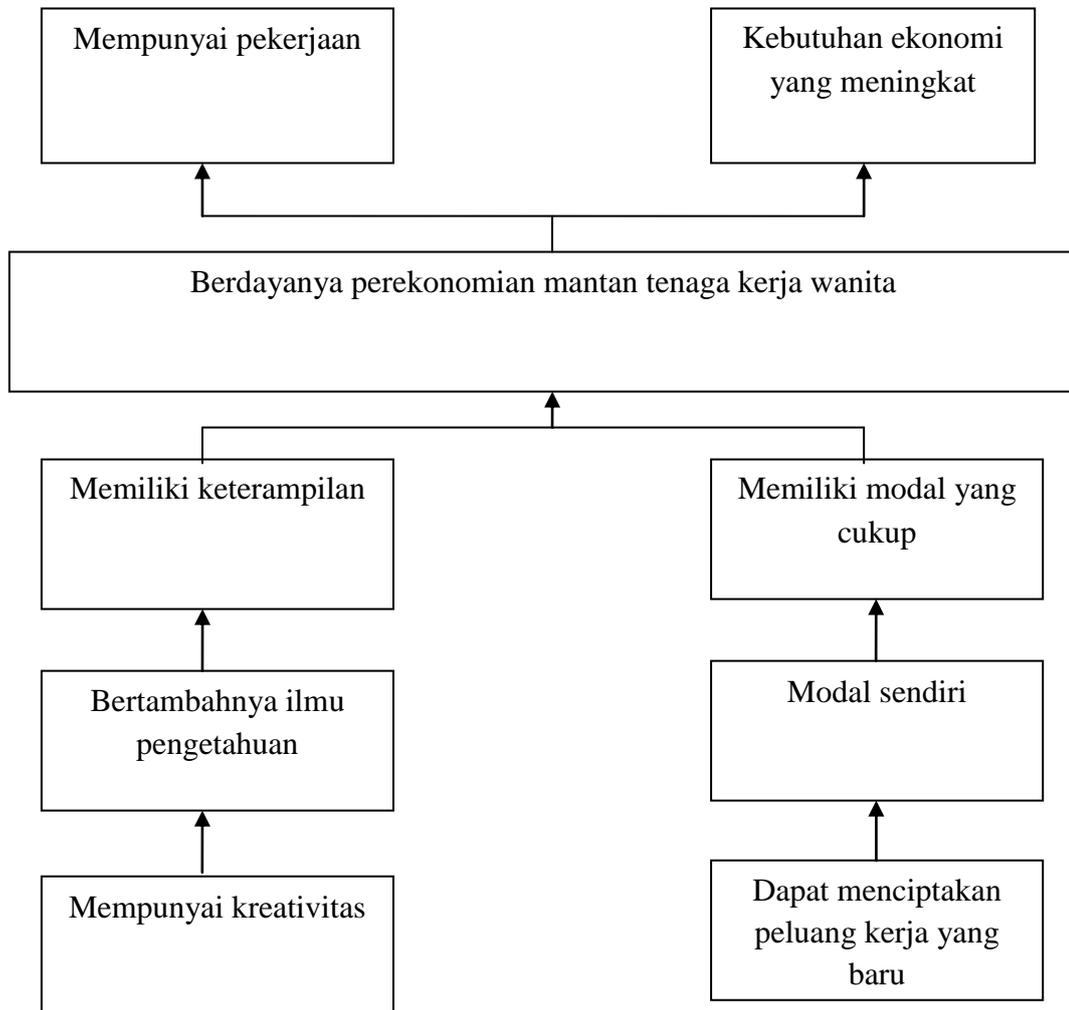


Pohon masalah ini merupakan suatu proses perumusan permasalahan yang terjadi didalam kelompok perempuan mantan tenaga kerja wanita. Saat ini yang terjadi pada mantan tenaga kerja wanita tersebut terletak pada ketidakberdayaan mereka pasca luar negri. Walaupun mereka diluar negri terlihat seperti berdaya karena bisa memiliki gaji yang banyak. Akan tetapi, gaji mereka tidak jauh beda dengan orang yang bekerja dirumahan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak berdaya pasca luar negri yaitu *pertama*, tidak memiliki modal. Kurangnya menciptakan peluang yang baru membuat mereka tidak memiliki modal untuk usaha. Kalau mereka tidak memiliki modal untuk membuat suatu usaha, itu akan menimbulkan peminjaman modal kepada orang lain yang bisa dinamakan hutang.

Faktor yang kedua yaitu tidak memiliki keterampilan inilah yang bisa menyebabkan mereka bingung harus melakukan pekerjaan apa. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dan kurangnya kreativitas membuat mereka hanya bekerja menjadi buruh tani dan pembantu rumah tangga

Semua faktor yang ada diatas menimbulkan dampak negatif. Dampak negatifnya yaitu mantan tenaga kerja akan menganggur karena tidak ada yang dikerjakannya. Dan juga kebutuhan ekonomi yang standart dapat tidak memaksimalkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Tabel 06 : Pohon Harapan

Pohon harapan ini merupakan suatu keinginan masyarakat yang diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mantan tenaga kerja wanita. Salah satu hal yang diharapkan yaitu berdayanya kelompok perempuan mantan tenaga kerja yang ada didesa pancur tersebut.

Ada dua faktor yang bisa membuat mantan tenaga kerja berdaya. *Pertama*, memiliki modal yang cukup. Ketika mereka memiliki modal yang cukup, mereka akan mempunyai modal sendiri untuk membuat suatu usaha tanpa harus

meminjam modal kepada orang lain. Dan juga dapat menciptakan peluang kerja yang baru.

Kedua, memiliki keterampilan yang bisa mereka pergunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki, mereka akan mempunyai kreativitas untuk membuka usaha sampingan disekitar lingkungannya.

Apabila semua faktor berjalan dengan maksimal, akan menimbulkan dampak positif bagi kelompok perempuan mantan tenaga kerja tersebut. Misalnya, mereka akan mempunyai lapangan pekerjaan yang baru. Serta ekonomi mereka meningkat dan bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dari kerja sampingan tersebut.

B. Bekerjasama dan Beraksi Bersama Masyarakat

Membuat kerajinan dari Pelelah Pisang

Setelah melakukan proses diskusi dan penemuan solusi bersama ibu-ibu mantan tenaga kerja wanita, langkah selanjutnya kita melakukan kerjasama dan beraksi bersama ibu-ibu mantan tenaga kerja wanita.

Pada hari minggu, Ibu-ibu mantan tenaga kerja wanita tersebut saya kumpulan untuk melakukan aksi yaitu membuat keterampilan dari pelepas pisang. Keterampilan tersebut saya buat dari pelepas pisang karena saya lihat ada orang yang menjemur pelepas pisang didepan rumah mereka. Dan saya bertanya kepada salah satu warga sekitar kalau pelepas pisang tersebut sebelum dijual ke orang lain dijemur dahulu supaya kering. Setelah dijemur dan kering lalu dijual ke orang lain untuk dijadikan keterampilan.

Dari pada pelepah pisang tersebut dijual ke orang lain untuk dimanfaatkan dan dijadikan keterampilan mereka. Lebih baik pelepah tersebut dimanfaatkan buat diri kita sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya keterampilan yang diberikan kepada ibu – ibu mantan tenaga kerja wanita, diharapkan bisa memberikan inisiatif untuk orang lain dan pada warga Desa Pancur.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dari pelepah pisang ini sangat sederhana yaitu

- a) Kertas karton yang berukuran tebal
- b) Pelepah pisang
- c) Lem kayu yang berwarna putih
- d) Lem G
- e) Staples, dan
- f) Cat Milamin

Selain bahan-bahan yang digunakan, ada juga alat-alat untuk mengukur polanya yaitu

- a) Penggaris
- b) Gunting
- c) Pena

Langkah pertamayaitu mengambil pelepah pisang. Sebelum mengambil pelepah pisang, proses yang dilakukan dalam membuat keterampilan dari pelepah pisang ini yaitu memilih pelepah pisang. Untuk proses pemilihan pelepah pisang ini, tidak sembarangan mengambilnya. Harus memilih

pelepah yang terlihat unik dan bagus dari segi warnanya. Selanjutnya mengambil dan memotong seperlunya saja.

Langkah kedua proses penjemuran. setelah mengambil pelepah pisang, pelepah pisang tersebut dilihat apakah pelepahnya dalam keadaan kering atau masih basah. Kalau pelepahnya dalam keadaan kering langsung dibuat bentuk juga bisa, jadi tidak usah menunggu mengeringkan pelepah pisang terlebih dahulu. Akan tetapi, kalau pelepahnya masih basah harus dijemur dahulu. Itupun dalam proses penjemuran memakan waktu sehari-hari tergantung dengan musimnya.

Setelah mengambil pelepah pisang yang kering tidak mungkin pelepah tersebut dalam keadaan kering sepenuhnya. Meskipun diluarnya terlihat kering karena terkena sinar matahari, akan tetapi didalam pelepah tersebut masih ada yang basah walaupun tidak semuanya yang basah. Oleh karena itu, pelepah tersebut sebelum dipakai dijemur dahulu sampai 2 atau 3 hari untuk menghasilkan warna yang bagus.

Langkah ketiga proses pembuatan pola. Kertas karton yang tebal itu diambil dan diukur dengan penggaris untuk membentuk polanya. Setelah diukur dengan penggaris, lalu diberi tanda titik dengan pena pada ukurannya tersebut. Setelah itu diberi tanda titik pada ujung ukurannya, lalu ditarik garis dari ujung ke ujung untuk membentuk pola kerajinan yang dibuat. Setelah itu pola tersebut digunting. Selesai digunting, pola tersebut dilipat sesuai dengan bentuk yang mau dibuat semisal membuat kotak pensil. Pola tersebut dilipat

sesuai bentuknya dan diberi lem kayu serta ujung-ujungnya diberi staples supaya kuat.

Langkah keempat proses penempelan. Setelah kertas karton sudah membentuk bentuk yang kita inginkan, kertas karton tersebut ditemplei dengan pelepah pisang yang agak tipis untuk bagian yang dalam. Dan warnanya pun harus yang agak cerah seperti coklat ketuaan. Sedangkan yang bagian luar, memilih pelepah pisang yang agak tebal dan warnanya juga coklatnya yang agak muda untuk melapisinya. Selain itu, sebagian pelepah pisang juga bisa diambil untuk dijadikan hiasan dengan membentuknya seperti tampar dengan cara diplintir sampai membentuk seperti tampar. Setelah kertas karton sudah tertutup dengan pelepah pisang, barulah pelepah pisang yang berbentuk tampar tersebut ditempelkan dengan lem G untuk menghiasi pola tersebut supaya kelihatan cantik.

Langkah kelima proses pengeringan. Setelah semuanya selesai ditempelkan, selanjutnya diberi cat melamin supaya kelihatan mengkilat dan bagus untuk dilihat. Setelah diberi melamin, bentuk tersebut dikeringkan dengan sinar matahari selama 1 sampai 2 jam.